



## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

**Wildayah Musyafa<sup>1</sup>, Siti Khotimah<sup>2</sup>, Imam Syafe'i<sup>3</sup>, Ahmad Fauzan<sup>4</sup>, Sunarto<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5UIN Raden Intan Lampung

### **Informasi Artikel**

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 7 Maret 2026  
 Revisi: 24 Maret 2026  
 Diterima: 30 Maret 2026  
 Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:  
 Islamic religious education, problem-based learning, critical thinking

Kata Kunci:  
 Pendidikan agama islam, problem-based learning, berpikir kritis

DOI :  
 10.31932/jpdp.v12i1.6266

Surel Korespondensi:  
 wildayahmusyafa08@gmail.com

### **Abstract**

This study aimed to examine how the Problem-Based Learning (PBL) model is implemented in Islamic Education (PAI) and how it impacts the development of students' critical thinking skills. The study employed a qualitative approach by analyzing various scientific literature, including journal articles, books, and relevant policy documents. To ensure the validity of the findings, data were analyzed using content analysis techniques involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Source triangulation was also applied to strengthen the credibility of the results. The findings indicate that PBL enhances students' ability to analyze information, evaluate arguments, draw rational conclusions, and make decisions. It also increases student engagement, motivation, and learning autonomy. Furthermore, the implementation of PBL not only improves students' theoretical understanding of Islamic values but also equips them with critical thinking skills applicable to everyday life. In conclusion, this study provides a conceptual foundation for PAI teachers to design more active, collaborative, and creative learning strategies.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (PBL) diterapkan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Berbagai literatur ilmiah, jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dianalisis. Untuk memastikan keabsahan hasil, data dianalisis menggunakan metode analisis konten dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, metode triangulasi sumber juga digunakan. Kajian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, membuat kesimpulan rasional, dan membuat keputusan. PBL juga meningkatkan keterlibatan, dorongan, dan autonomi belajar siswa. Penemuan ini menegaskan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga mengajarkan siswa keterampilan berpikir kritis yang relevan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi guru PAI untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih aktif, bekerja sama, dan kreatif.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa**



### **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfokus pada penguasaan materi keagamaan

dan pembentukan karakter dan moral siswa. Untuk memberikan peserta didik landasan spiritual dan moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, PAI diharapkan dapat

mengajarkan nilai-nilai ibadah, akidah, dan akhlak secara menyeluruh.

Selain itu, PAI diharapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam hal pemikiran kritis. Kemampuan untuk berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21. Akibat kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat, peserta didik dihadapkan pada berbagai masalah sosial, budaya, dan keagamaan yang kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus lebih dari sekedar mengajarkan hafalan dan pemahaman teks. Itu juga harus mengajarkan siswa untuk memikirkan, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam yang kontekstual dan rasional (Rohmah et al., 2025).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih mengajar PAI dengan pendekatan berpusat pada guru. Metode ceramah yang melibatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif lebih sering digunakan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan tidak memiliki

kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, siswa sering memahami ajaran agama secara normatif dan tidak dapat mengaitkannya dengan situasi dunia nyata. Dalam situasi ini, strategi pembelajaran PAI harus diubah. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan kemampuan analitis siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu model yang dinilai efektif untuk mengatasi masalah ini (Ningsih et al., 2023).

PBL menempatkan siswa sebagai fokus pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk menemukan masalah, mencari informasi dari berbagai sumber, membahas solusi alternatif, dan menyusun kesimpulan secara sistematis. Masalah aktual seperti etika sosial, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan praktik keberagaman dalam kehidupan masyarakat dapat dibahas dalam pembelajaran PAI (Juraidin et al., 2025).

Paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui proses aktif dan interaksi sosial. Ini adalah dasar

teoretis PBL. Pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai proses di mana guru memberikan informasi kepada siswa. Sebaliknya, pembelajaran sekarang dianggap sebagai proses pembentukan makna yang melibatkan pengalaman, refleksi, dan diskusi. Metode ini memungkinkan siswa memahami dalil Al-Qur'an dan Hadis secara kontekstual dan tekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan ini termasuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan secara logis. Kemampuan ini sangat penting dalam PAI agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan tidak terpengaruh oleh informasi yang salah (Deswita, 2024).

PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar. Ketika pelajaran dikaitkan dengan masalah dunia nyata, siswa menjadi lebih tertarik dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Diskusi kelompok dalam PBL juga membuat

pembelajaran lebih dinamis dan interaktif.

Meskipun PBL memiliki banyak keuntungan dalam pembelajaran PAI, guru harus siap untuk membuat skenario pembelajaran yang tepat. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih masalah yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka juga harus berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar terarah dan produktif (Soleha & Azizah, 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan pedagogis bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini. (Putri et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI dan mengkaji bagaimana model ini berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis

penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan memeriksa berbagai referensi ilmiah, termasuk buku, jurnal internasional dan nasional, artikel ilmiah, prosiding, tesis, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan model PBL, pembelajaran PAI, dan teori berpikir kritis (Abdurrahman, 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi literatur tentang topik tertentu (Rukin, 2019). Tema-tema ini termasuk konsep dasar pembelajaran berbasis masalah, sifat pembelajaran PAI, pengukuran keterampilan berpikir kritis, dan hubungan PBL dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Buku yang dipilih karena mereka adalah publikasi yang dapat diandalkan dan memiliki relevansi akademik yang kuat dengan subjek penelitian (Sukardi, 2021).

Dalam penelitian ini, metode analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Proses analisis terdiri dari beberapa tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan (Amini & Ginting, 2024). Selama tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Selanjutnya, informasi yang telah diseleksi disusun secara sistematis dan tematik pada tahap penyajian data. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan hasil literatur untuk membuat kesimpulan konseptual tentang seberapa efektif PBL dalam PAI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan perspektif yang berbeda, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data (Harahap, 2020). Penelitian yang dilakukan dengan metodologi ini diharapkan dapat memberikan dasar teoretis yang solid dan rekomendasi konseptual untuk membangun strategi pembelajaran PAI berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Beberapa temuan penting terkait dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan

keterampilan berpikir kritis adalah hasil dari penelitian literatur yang dilakukan tentang berbagai buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya.

### **1. Karakteristik PBL Yang Relevan dengan Pembelajaran PAI**

Hasil analisis menunjukkan bahwa PBL memiliki fitur yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI. PBL memulai pembelajaran dengan masalah kontekstual, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pencarian informasi, melibatkan diri dalam diskusi, dan membuat solusi yang didasarkan pada analisis rasional. Metode ini digunakan dalam PAI untuk memungkinkan siswa memahami ajaran Islam melalui refleksi tentang masalah nyata seperti etika sosial, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi (Wati & Slamet, 2025).

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa PBL mengubah pola pembelajaran dengan mengutamakan siswa daripada guru. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara

aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman.

### **2. Indikator Berpikir Kritis yang Berkembang melalui PBL**

Hasil analisis teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan PBL mendorong perkembangan beberapa metrik berpikir penting, (Kusnandar & Mirza, 2025) seperti:

- a. Kemampuan untuk menemukan masalah dan membuat solusi untuknya
- b. Kemampuan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber
- c. Kemampuan untuk menilai perselisihan berdasarkan nilai dan logika
- d. Kemampuan untuk membuat kesimpulan yang logis
- e. Kemampuan untuk membuat keputusan secara pikir-pikir

Ketika siswa diminta untuk menyelidiki suatu kasus berdasarkan dalil Al-Qur'an, Hadis, dan pertimbangan sosial

yang relevan, indikator-indikator tersebut muncul.

### **3. Peran Diskusi Kolaboratif dalam Proses PBL**

Menurut hasil kajian, diskusi kelompok dalam PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses saling bertukar pendapat dan mempertahankan argumentasi mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis (Fauzan et al., 2025). Selain itu, literatur menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis masalah membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik dan memahami konsep dengan lebih baik. Akibatnya, pemahaman tentang materi PAI menjadi lebih luas.

### **4. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar**

Temuan lain menunjukkan bahwa PBL membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa menghadapi masalah dalam kehidupan mereka, mereka menjadi ingin tahu dan termotivasi untuk mencari solusi. Hal ini menghasilkan peningkatan

partisipasi, tanggung jawab, dan kemandirian belajar siswa dalam PAI.

Secara keseluruhan, temuan penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis tugas (PBL) memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. PBL tidak hanya membantu siswa memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menerapkan prinsip Islam dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki korelasi yang signifikan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. PBL berakar pada paradigma konstruktivisme, yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam PAI, pendekatan ini

memungkinkan siswa tidak hanya menerima ajaran agama secara lisan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Metode ceramah yang menekankan kognitif tingkat rendah, seperti mengingat dan memahami, sering kali mendominasi pembelajaran PAI. Model ini tidak memungkinkan siswa untuk menilai, menafsirkan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi yang berbeda. Siswa dihadapkan pada masalah nyata melalui PBL. Ini mengharuskan mereka mengidentifikasi fakta, mengkaji dalil yang relevan, dan menyusun argumen berdasarkan normatif dan logis. Keterampilan berpikir tingkat tinggi terutama keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis diaktifkan secara langsung selama proses ini.

Selain itu, aspek sosial pembelajaran ditingkatkan melalui diskusi kolaboratif dalam PBL. Siswa dapat berinteraksi satu sama lain, yang memungkinkan diskusi dan pengujian argumen secara terbuka. Ini sangat penting dalam konteks PAI karena banyak masalah keagamaan memiliki dimensi interpretatif yang memerlukan pertimbangan

kontekstual dan rasional. Diskusi berbasis masalah mendorong siswa untuk mempertanggungjawabkan pendapat mereka berdasarkan alasan dan prinsip yang relevan, yang menghasilkan pola pikir sistematis dan reflektif.

Selain itu, memasukkan PBL ke dalam pembelajaran PAI memiliki efek pedagogis yang signifikan. Sekarang guru bukan satu-satunya yang mendapatkan informasi; mereka sekarang bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan proses eksplorasi dan refleksi siswa. Tugas ini menuntut guru untuk membuat skenario masalah yang kontekstual, sesuai dengan realitas sosial, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses konstruksi dan pencarian makna.

Hubungan antara pembelajaran keterampilan berpikir kritis (PBL) dan pembelajaran keterampilan berpikir kritis (PAI) dapat dilihat secara konseptual sebagai integrasi nilai normatif dan kemampuan rasional. Pembelajaran berbasis tugas (PBL) membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya dipelajari

untuk diketahui, tetapi juga untuk dianalisis, dipertimbangkan, dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan siswa yang berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika social modern.

### **Simpulan**

Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki korelasi yang signifikan dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini sejalan dengan tujuan PAI, yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islam secara normatif, tetapi juga membangun kemampuan intelektual siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam.

Kajian literatur menunjukkan bahwa ciri-ciri utama PBL, seperti pembelajaran berbasis masalah kontekstual, diskusi kolaboratif, investigasi mandiri, dan refleksi sistematis, mampu mendorong siswa

untuk aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa mengkaji dalil Al-Qur'an dan Hadis secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan realitas sosial yang mereka temui setiap hari.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa indikator keterampilan berpikir kritis—yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menyusun kesimpulan logis, dan mengambil keputusan secara rasional—meningkat selama tahapan pembelajaran PBL. Proses ini juga memperkuat dimensi kognitif siswa dan mengajarkan mereka untuk berpikir secara kritis dan bertanggung jawab tentang masalah keagamaan dan sosial. Selain aspek kognitif, penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI juga meningkatkan keterlibatan, dorongan, dan kemandirian belajar siswa. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan masalah nyata, siswa lebih tertarik untuk belajar. Salah satu komponen penting PBL adalah diskusi kelompok, yang meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama.

Dari perspektif pedagogis, penerapan PBL berarti bahwa peran guru harus diubah dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Perubahan peran ini membuat proses pembelajaran lebih berpartisipasi dan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru harus membuat skenario masalah yang nyata, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Secara konseptual, penggabungan PBL dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan rasional, dialogis, dan kontekstual. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, di mana siswa diharuskan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan keyakinan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa Model Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. PBL tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis siswa tentang ajaran Islam,

tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi kritis, berpikir kritis, dan fleksibel dalam lingkungan sosial kontemporer. Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar konseptual untuk inovasi pembelajaran PAI di masa depan

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3, 102–113.
- Amini, & Ginting, N. (2024). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R&D)* (Elda (ed.)). UMSU Press.
- Deswita, D. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 07 Silang IV Silalang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 33–39.
- Fauzan, M., Jamhari, M., & Isrofiah. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Sd Negeri 12 Palu. *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, 16(2), 2670–2672.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Juraidin, Ruslan, & Nasaruddin. (2025). *Jurnal Transformasi*

- Pendidikan Berkelanjutan Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan*, 6(1), 186–196.
- Kusnandar, A., & Mirza, I. (2025). Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning ( Pbl ) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 1245–1258.
- Ningsih, D. A. S., Hambali, H., & Imran, M. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 695–706.
- Putri, R., Hidayah, M., & Gusmaneli. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(3), 71–80.
- Rohmah, D. E., Julio, F. A., & FatimatuzZahro, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dwi Erlindatur Rohmah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fary Achmad Julio Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Miranti F. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 10.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik :Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Soleha, A. P., & Azizah, I. N. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Kaitannya dengan Critical Thinking Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP N 1 Bantarsari Kabupaten Cilacap Beberapa survei internasional menguatkan temuan ini . Hasil dari Indeks Keterampilan dari 40 negara yang disurve. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Wati, A. R., & Slamet, U. (2025). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4), 270–278.